

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.

Setelah melakukan penelitian di lapangan melalui observasi dan wawancara, terkait dengan judul yang dipilih oleh penulis mengenai, Analisis Nilai-Nilai PAK Dari Sudut Pandang Homrighausen Dalam Filosofi *Sekong Sirenden Sipomandi* Dan Implementasinya Di SMA 14 Luwu Utara. Selanjutnya penulis akan menarasikannya secara deskriptif hasil daripada penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sebagai berikut:

1. Asal Usul Sekong Sirenden Sipomandi

Sekong sirenden Sipomandi, merupakan filosofi masyarakat Rongkong yang muncul untuk mempersatukan kedelapan wilaya dalam daerah-daerah di Luwu, meskipun berpisah secara geografis akan tetapi melalui *Sekong sirenden Sipomandi* akan terus mengingatkan masyarakat Luwu bahwa mereka harus saling bergandengan tangan dan saling merangkul dalam menjalani kehidupan. Dan juga meyakini bahwa persatuan dan saling merangkul serta menjaga satu dengan yang lain merupakan anugerah dari sang pemberi hidup.⁶⁵ *Sekong Sirenden Sipomandi* adalah ajaran atau cara hidup yang mengajarkan kita untuk saling membantu dan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam

⁶⁵ Yakobus "Wawancara dengan guru SMA 14 Luwu Utara" 3 Juni 2025

bahasa Rongkong, *Sekong* berarti saling berpegangan, *sirenden* berarti manarik satu sama lain, dan *Sipomandi* berarti saling berpegangan erat saat lemah atau jatuh. Jadi, filosofi ini mengajarkan bahwa dalam hidup kita tidak bisa hidup sendiri. Kita harus saling mendukung dan menolong satu sama lain, apalagi saat ada orang yang sedang mengalami kesusahan.⁶⁶ *Sekong sirenden Sipomandi* berarti paut memaut atau berangkaian saling berpegangan dan saling menguatkan.⁶⁷

Untuk mengenang *Sekong sirenden Sipomandi* pada masa kini, masyarakat membuat motif dari benang kemudian memberi nama motif *Sekong sirenden Sipomandi*. Dari motif tersebut memperlihatkan untaian benang yang saling menyatu dan tidak terputus. Yang melambangkan akan persatuan masyarakat Rongkong.⁶⁸ Motif *Sekong sirenden Sipomandi* telah dimasukkan dalam lontarak yang menandakan bahwa hal ini merupakan bagian dari sejarah yang tidak terlupakan bagi masyarakat Rongkong. Karena *Sekong sirenden Sipomandi* memiliki dampak yang baik bagi masyarakat.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, *Sekong sirenden Sipomandi*, hadir untuk mempersatukan masyarakat Rongkong secara geografis tetapi tetap satu dalam kesatuan *Sekong sirenden Sipomandi*.

⁶⁶ Enjel "Wawancara dengan siswa SMA 14 Luwu Utara" 3 Juni 2025

⁶⁷ Dewi Ratna Sari "Wawancara dengan Guru" SMA 14 Luwu Utara" 3 Juni 2025

⁶⁸ Sesti Pitalokasi" Wawancara dengan Guru SMA 14 Luwu Utara" 3 Juni 2025

⁶⁹ Ibid

2. Makna Sekong Sirenden Sipomandi Serta Penerapannya.

Bagi masyarakat Rongkong, kerja sama dan kekeluargaan merupakan sarana dalam menjalin ikatan emosional yang sangat kuat. Kekeluargaan merupakan nilai yang harus di pelihara bersama. Moralitas saat ini di kota banyak relasi menjadi renggang karena individu tidak lagi saling peduli. Di sinilah kita berbeda, kekeluargaan kita masih sangat kental, dan itu harus dipertahankan, terutama sebagai masyarakat Rongkong.⁷⁰ Senada dengan yang dikatakan Dewi Ratna Sari sebagai orang Kristen sekaligus bagian dari masyarakat Rongkong, nilai kekeluargaan atau yang kita sebut *Sekong sirenden Sipomandi* harus terus dijunjung, karena melalui kasih kekeluargaan inilah kita dikenal dan dihargai oleh orang luar. Realitas dunia yang semakin individualistis, perlu dilengkapi dengan menanamkan nilai tersebut sejak dini baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.⁷¹ Dari hasil wawancara diatas penulis memberikan pandangan bahwa makna dari filosofi *Sekong sirenden Sipomandi* iyalah nilai kekeluarnan yang kuat didamnya sehingga ini yang harus dijaga dan dipelihara oleh masyarakat Rongkong

⁷⁰ Yakobus “Wawancara dengan guru SMA 14 Luwu Utara” Pada Tanggal 3 Juni 2025

⁷¹ Dewi Ratna Sari “Wawancara dengan guru SMA 14 Luwu Utara” 3 Juni 2025

Sebagai guru atau pembina generasi muda, kita memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai timbal balik, saling mengingatkan, saling mempedulikan, dan saling mendukung. Semoga nilai-nilai ini tetap hidup dalam diri setiap orang Rongkong dan menjadi inspirasi bagi masyarakat luas.⁷² Nilai-nilai filosofis tertentu dalam budaya bisa saja bertentangan dengan ajaran iman Kristen. Oleh karena itu, sebagai orang Kristen, kasih harus menjadi nilai utama yang senantiasa dijunjung tinggi dan dipertahankan.⁷³ Tanpa kasih, seluruh bentuk kepercayaan yang dijalani menjadi sia-sia. Kasih merupakan dasar utama dari kehidupan kekeluargaan yang sejati. Tanpa adanya kasih, tidak mungkin tercipta penghargaan yang tulus dalam relasi kekeluargaan. Itulah sebabnya, sebagai pengikut Kristus, kita harus menerapkan kasih dalam setiap aspek kehidupan kita. Kasih bukan sekadar perasaan, melainkan suatu tindakan nyata yang mencerminkan iman yang hidup. Dengan kasih, kekeluargaan yang sejati dapat dibangun dan dipelihara. Maka, kasih harus menjadi landasan dalam hubungan antaranggota keluarga, masyarakat, dan dalam pelayanan sebagai umat Tuhan.⁷⁴

Nilai-nilai Kristen yang harus diterapkan oleh guru maupun siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari,

⁷² Sesti Pitaloka "Wawancara dengan guru SMA 14 Luwu Utara" 3 Juni 2025

⁷³ Yakobus "Wawancara dengan guru SMA 14 Luwu Utara" 3 Juni 2025

⁷⁴ Sesti Pitaloka "Wawancara dengan guru SMA 14 Luwu Utara" 3 Juni 2025

meliputi kasih, keteladanan, keberanian, dan kerendahan hati. Sebagai orang Kristen, kita dipanggil untuk menjadi cermin dan tolak ukur bagi orang lain. Kita tidak boleh merasa minder hanya karena jumlah kita sedikit. Justru dalam jumlah yang kecil sekalipun, kita harus tampil dengan keyakinan dan komitmen iman yang kuat. Perhatian kepada sesama, termasuk kepada mereka yang berbeda keyakinan, merupakan wujud nyata dari kasih Kristus yang harus diteladani.⁷⁵

Guru Kristen harus menjadi teladan dalam sikap, ucapan, dan tindakan, baik di dalam kelas maupun dalam pergaulan antarguru. Demikian pula, siswa Kristen harus menunjukkan sikap hormat, tanggung jawab, dan kasih dalam interaksi mereka dengan teman dan guru. Dalam segala hal, kita harus menampilkan kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani menjadi terang dan garam di tengah masyarakat (Matius 5:13-16). Meskipun jumlah kita mungkin sedikit, kualitas hidup yang kita tunjukkan harus menjadi kesaksian yang hidup. Tidak boleh ada rasa kecil hati, sebab identitas kita sebagai orang percaya menuntut keberanian untuk bersinar dan memberikan warna di tengah lingkungan tempat kita berada.⁷⁶

Nilai-nilai Kristiani sangat penting untuk diajarkan, terutama dalam menghadapi perkembangan dunia saat ini yang semakin

⁷⁵ Yakobus "Wawancara dengan guru SMA 14 Luwu Utara" 3 Juni 2025

⁷⁶ Dewi Rana Sari "Wawancara dengan guru SMA 14 Luwu Utara" 2025

kompleks dan penuh tantangan moral serta spiritual. Jika anak-anak tidak dibekali dan disiram secara terus-menerus dengan ajaran Kristiani, maka mereka akan mudah terbawa arus zaman dan menjauh dari Tuhan.⁷⁷ Dunia saat ini sangat berbeda dengan masa lalu, di mana nasihat orang tua atau guru lebih mudah diresapi dan ditaati. Sekarang, pengaruh media, teknologi, dan gaya hidup modern membuat pembinaan karakter menjadi lebih sulit dan penuh tantangan.

Sebagai guru Kristen, meskipun kadang dipandang sebelah mata oleh lingkungan sekitar, kita tidak boleh menyerah atau merasa tidak berarti. Kita harus tampil dengan keyakinan, menunjukkan identitas sebagai orang percaya, dan menjadi pribadi yang berbeda dari yang lain. Nilai-nilai Kristiani harus benar-benar dihidupi dan dimunculkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam tutur kata maupun perbuatan. Perbedaan itu bukan untuk menyombongkan diri, melainkan untuk menunjukkan kualitas hidup yang sesuai dengan ajaran Kristus.⁷⁸

Menjadi orang Kristen berarti tampil dalam kesederhanaan, namun memiliki pengaruh yang besar bagi orang lain. Kita harus menjaga kekristenan kita dengan rendah hati namun penuh keteguhan iman. Dengan demikian, kehadiran kita menjadi kesaksian yang hidup di

⁷⁷ Yakobus "Wawancara dengan guru SMA 14 Luwu Utara" 3 Juni 2025

⁷⁸ Sesti Pitaloka "Wawancara dengan guru SMA 14 Luwu Utara" 3 Juni 2025

tengah dunia yang sedang berubah, dan nilai-nilai Kristiani tetap relevan serta membentuk generasi yang takut akan Tuhan.⁷⁹

Inti dari nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari terletak pada sikap menjaga kebersamaan dan membangun relasi yang baik dengan siapa pun, tanpa memandang latar belakang agama, suku, atau status sosial. Nilai kekristenan tidak hanya ditujukan kepada sesama orang Kristen, tetapi juga harus diwujudkan dalam hubungan yang terbuka dan penuh kasih kepada semua orang. Dengan demikian, identitas sebagai orang Kristen akan terlihat dan dikenang melalui sikap hidup yang mencerminkan kasih Kristus.⁸⁰

Dari pengalaman pribadi Yakobus saat kuliah menjadi bukti bahwa walaupun jumlah orang Kristen sangat sedikit, hanya tiga orang di kampus, Ia tetap bisa tampil sebagai pribadi yang percaya diri dan menjadi teladan. Salah satu hal yang paling penting adalah tidak merasa minder, tetapi justru menunjukkan sikap terbuka dan menjalin pergaulan yang sehat dengan semua orang. Karena sikap tersebut, setelah menyelesaikan kuliah, banyak teman masih mengingat dan menghargai. Bahkan, dalam acara wisuda anak saya baru-baru ini, seorang teman kuliah yang kini telah menjadi dokter memberikan saya kenang-

⁷⁹ Yakobus "Wawancara Dengan Guru SMA 14 Luwu Utara" 3 Juni 2025

⁸⁰ Dewi Ratna Sari "Wawancara Dengan Guru SMA 14 Luwu Utara" 3 Juni 2025

kenangan sebagai bentuk penghargaan terhadap hubungan yang terjalin sejak masa studi.⁸¹

3. Pemahaman Siswa tentang *Sekong Sirenden Sipomandi* dan Nilai Kristiani yang ada Didalamnya.

Sebagai anak sekolah menengah atas (SMA), Fiat melihat filosofi ini sangat penting karena kita hidup di tengah masyarakat dan sekolah yang penuh dengan perbedaan dan tantangan. Dengan saling membantu, kita bisa menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh kebersamaan. Filosofi ini juga mengajarkan nilai gotong royong dan rasa empati, yang penting untuk membangun masa depan yang lebih baik bersama.⁸²

Menurut Falon, filosofi *Sekong Sirenden Sipomandi* mengandung banyak nilai Kristiani yang bisa kita terapkan dalam hidup sehari-hari. Salah satunya adalah kasih. Yesus mengajarkan kita untuk saling mengasihi, bukan hanya dengan kata-kata tapi juga lewat perbuatan, seperti saling membantu dan peduli terhadap sesama, terutama saat mereka sedang susah.⁸³ Jadi, menurut Falon, filosofi *Sekong Sirenden Sipomandi* sangat cocok dengan ajaran Kristen karena mengajarkan kita

⁸¹ Yakobus "Wawancara dengan guru SMA 14 Luwu Utara" 3 Juni 2025

⁸² Fiat "Wawancara dengan siswa SMA 14 Luwu Utara" 3 Juni 2025

⁸³ Falon "Wawancara dengan siswa SMA 14 Luwu Utara" 3 Juni 2025

untuk hidup dalam kasih, kerendahan hati, dan saling tolong-menolong.⁸⁴

Menurut Fiat, nilai-nilai Kristiani yang harus diterapkan oleh guru dan siswa adalah kasih, kejujuran, kerendahan hati, dan tanggung jawab. Sebagai orang Kristen, kita diajarkan untuk saling mengasihi, jadi guru dan siswa harus saling menghargai dan memperlakukan satu sama lain dengan baik. Misalnya, guru mengajar dengan penuh kasih dan siswa juga harus hormat serta sopan kepada guru.⁸⁵ Nilai kejujuran juga penting. Guru harus menjadi contoh yang baik, dan siswa harus jujur dalam belajar dan saat ujian. Selain itu, kerendahan hati juga perlu diterapkan, supaya kita tidak sombong, mau menerima nasihat, dan saling belajar satu sama lain.⁸⁶

Menurut Enjel, nilai-nilai Kristiani penting untuk dipelajari karena bisa membentuk kita menjadi pribadi yang lebih baik. Nilai-nilai seperti kasih, jujur, sabar, rendah hati, dan saling menghargai sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.⁸⁷ Dengan mempelajari nilai-nilai Kristiani, kita jadi tahu bagaimana bersikap yang benar sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus. Nilai-nilai itu juga bisa membantu kita membuat keputusan yang baik,

⁸⁴ Ibid

⁸⁵ Fiat "Wawancara dengan siswa SMA 14 Luwu Utara" 3 Juni 2025

⁸⁶ Enjel "Wawancara dengan siswa SMA 14 Luwu Utara" 3 Juni 2025

⁸⁷ Enjel "Wawancara dengan siswa SMA 14 Luwu Utara" 3 Juni 2025

memperbaiki sikap, dan hidup lebih damai dengan orang lain.⁸⁸ Selain itu, nilai-nilai Kristiani mengajarkan kita untuk tidak hanya mementingkan diri sendiri, tapi juga peduli dengan sesama. Kalau semua orang menerapkan nilai-nilai ini, dunia akan jadi tempat yang lebih baik dan penuh kasih. Jadi menurut Fiat, mempelajari nilai-nilai Kristiani sangat penting supaya kita bisa hidup sesuai kehendak Tuhan dan menjadi berkat bagi orang lain.⁸⁹

Menurut Enjel, nilai-nilai Kristiani yang harus diterapkan setiap hari itu seperti kasih, jujur, rendah hati, dan saling menghargai. Kita harus menunjukkan kasih bukan cuma ke teman dekat, tapi juga ke semua orang, bahkan ke orang yang mungkin kurang baik sama kita. Terus, kita juga harus jujur dalam hal kecil maupun besar, misalnya nggak nyontek waktu ujian.⁹⁰ Rendah hati juga penting, jangan sombong walaupun kita punya prestasi. Dan yang paling penting, kita harus saling menghargai dan tidak membeda-bedakan orang, karena semua orang diciptakan Tuhan dengan kasih. Dengan menerapkan nilai-nilai itu, hidup kita bisa jadi berkat buat orang lain.⁹¹

⁸⁸ Falon “Wawancara dengan siswa SMA 14 Luwu Utara” 3 Juni 2025

⁸⁹ Falon “Wawancara dengan siswa SMA 14 Luwu Utara” 3 Juni 2025

⁹⁰ Enjel “Wawancara dengan siswa SMA 14 Luwu Utara” 3 Juni 2025

⁹¹ Falon “Wawan Cara Dengan Siswa SMA 14 Luwu Utara” 3 Juni 2025

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Nilai Spiritual

Nilai spiritual dalam *Sekong sirenden Sipomandi* dapat dilihat dari adanya keyakinan masyarakat Rongkong bahwa saling menjaga dan merangkul merupakan anugerah dari sang pemberi hidup, dalam konteks Pendidikan Agama Kristen di SMA 14 Luwu Utara terlihat melalui praktik iman yang masih dijaga oleh sebagian siswa Kristen, walaupun jumlah mereka minoritas. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menunjukkan pemahaman bahwa iman, doa, dan ibadah merupakan bagian penting dari hidup sebagai orang percaya dan merupakan penghidupan dari nilai filosofi *Sekong sirenden Sipomandi*. Guru PAK berperan sebagai penggerak spiritual, namun keterbatasan jumlah guru Kristen menjadi tantangan tersendiri dalam menumbuhkan kedalaman spiritual peserta didik. Meski demikian, nilai ketaatan kepada kehendak Tuhan tetap diajarkan melalui filosofi *Sekong sirenden Sipomandi* dan pendekatan pembelajaran reflektif yang menekankan pada firman Tuhan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Shofiyah bahwa nilai spiritual sangat penting untuk membangun moral dan etika siswa dalam menunjukkan perilakunya, serta mengintegrasikan nilai-nilai spiritual bagi siswa membantu dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.⁹² Dengan demikian,

⁹² Nurintan Rambe, "Strategi Guru Dalam Internalisasi Nilai-nilai Spiritual bagi siswa," *Of Education* 2. No2 (2024): 242.

nilai spiritual masih menjadi pilar utama dalam pembentukan iman siswa, sekalipun dalam lingkungan mayoritas non-Kristen.

2. Nilai Moral

Nilai moral dalam *Sekong sirenden Sipomandi* dapat dilihat dari inisiatif masyarakat untuk saling gotong royong dan saling bahu membahu, saling merangkul, serta mempererat tali persaudaraan dalam membangun kehidupan. Nilai moral di SMA 14 Luwu Utara menjadi pusat perhatian guru PAK dalam mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan penuh kasih. Dari hasil wawancara dengan guru, ditegaskan bahwa nilai moral seperti kejujuran dan keteladanan menjadi fokus utama dalam pembentukan karakter siswa Kristen, sekaligus menjadi kesaksian iman di tengah komunitas sekolah. Para guru menekankan pentingnya kesetiaan dan integritas dalam setiap aspek kehidupan, terutama dalam lingkungan sekolah yang multikultural. Siswa pun menyadari bahwa hidup benar berarti hidup selaras dengan ajaran Yesus (Matius 7:24), dan mereka mencoba menerapkannya nilai moral dari filosofi *Sekong sirenden Sipomandi* untuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari, seperti tidak menyontek dan menghargai guru maupun teman. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan bukan hanya sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai

penularan nilai dan norma, serta keterampilan.⁹³ Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya fokus pada kognitif tetapi juga pada pembentukan moral dalam kehidupan sehari-hari (afektif). Observasi menunjukkan bahwa siswa yang memahami nilai moral ini cenderung menjadi teladan dalam sikap dan tindakan mereka. Secara keseluruhan, nilai moral yang diajarkan berfungsi sebagai benteng karakter dalam menghadapi tantangan sosial di era digital saat ini.

3. Nilai Sosial

Nilai sosial tercermin secara nyata dalam interaksi siswa Kristen yang tetap menjunjung tinggi semangat kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian, sesuai dengan filosofi lokal *Sekong Sirenden Sipomandi*. Hasil Wawancara dengan siswa memperlihatkan bahwa mereka memahami pentingnya hidup dalam kasih dan persaudaraan, terlepas dari perbedaan agama. Hal ini juga diperkuat oleh guru yang menyatakan bahwa sikap saling menghargai dan membantu tanpa memandang latar belakang merupakan cerminan kasih Kristus dalam kehidupan nyata (Galatia 3:28). Nilai sosial ini juga sejalan dengan yang dikatakan oleh Alfin yang mengatakan bahwa nilai sosial adalah yang menjadi ukuran dan penelian pantas tidaknya suatu sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan

⁹³ Satria Poni, Welly Pangayou, dan Zulaeha Ngius, "i siswa sekolah menengah atgas SMA Negeri 1 Talamuta Penanaman nilai-nilai moral siswa melalui program reigious culture ba," *Riset dan ilmu pengetahuan* 2, no. 2 (2017): 320.

bermasyarakat.⁹⁴ Observasi menunjukkan bahwa siswa Kristen aktif dalam kegiatan sekolah dan menunjukkan sikap toleran terhadap teman-temannya, serta bersedia terlibat dalam kerja sama lintas kelas dan agama. Semangat pengampunan dan pelayanan sederhana, seperti membantu teman yang kesulitan, menjadi bentuk implementasi nilai sosial yang diajarkan dalam PAK. Ini menunjukkan bahwa meskipun minoritas, siswa mampu menjadi agen kasih dan perdamaian dalam lingkungan sekolah mereka.

4. Nilai Personal

Pertumbuhan pribadi siswa di SMA 14 Luwu Utara ditandai dengan usaha mereka untuk membangun integritas dan karakter yang serupa dengan teladan Kristus. Hasil wawancara mengungkap bahwa siswa memahami pentingnya berdoa, membaca Alkitab, dan melakukan refleksi diri sebagai bentuk pertumbuhan iman pribadi. Guru juga menekankan bahwa membentuk pribadi yang utuh dan konsisten adalah tujuan utama Pendidikan Agama Kristen. Dalam observasi, terlihat bahwa siswa menunjukkan konsistensi antara perkataan dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari, walaupun tidak semua berhasil mempertahankan standar tersebut secara konsisten karena pengaruh

⁹⁴ Muzaki, Tato Muryanto, dan Tati Sri Uswati, "Analisi nilai-nilai sosial dalam novel rahasia hujan karya Adam T. Fushama dan pemanfaatannya sebagai vidio pembelajaran novel di SMA kelas XI," *Deiksis* 15, no. 1 (2023): 95.

lingkungan. Nilai personal seperti kerendahan hati, kesabaran, dan tanggung jawab mulai berkembang melalui pembinaan yang terus-menerus oleh guru dan pengalaman rohani pribadi siswa, dan disinilah filosofi *Sekong sirenden Sipomandi* itu tercermin. Hal ini membuktikan bahwa Pendidikan Agama Kristen tidak hanya mencetak individu yang religius secara luar, tetapi juga membentuk jati diri Kristen yang kuat dan berdampak di tengah masyarakat sekolah yang plural.